



Penyuluhan Pemberian Asi Eksklusif Bagi Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kampung Tanjung Ilir Kelurahan Sayar Kota Serang

Counseling on Exclusive Breastfeeding for Infants Aged 0-6 Months in Tanjung Ilir Village, Sayar Subdistrict, Serang City

Tuti Yelvianti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Banten

Email: tiyelvi@gmail.com

Article History:

Received: November 07, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 29, 2025;

Online Available: Januari 31, 2025;

Keywords: *Counseling, Exclusive Breastfeeding, Knowledge*

Abstract: *Exclusive breastfeeding is the primary and best source of nutrition for infants. The World Health Organization (WHO) strongly recommends exclusive breastfeeding due to its numerous benefits for infant growth, particularly during the first six months of life. However, the significance of breastfeeding is often not conveyed effectively to nursing mothers, resulting in many failing to exclusively breastfeed their babies and opting instead for formula milk or other types of food. One reason for this failure is the lack of information provided to mothers, which weakens their motivation to consistently provide exclusive breastfeeding to their babies aged 0-6 months. To address this issue, a counseling session was conducted in Sayar Subdistrict, Serang City, with 15 participants. The session employed a pre-test and post-test method using a questionnaire consisting of 10 questions to measure the participants' knowledge of exclusive breastfeeding. The assessment was divided into three categories: good knowledge, adequate knowledge, and poor knowledge. The pre-test results showed that 13% of participants had good knowledge, 20% had adequate knowledge, and 67% had poor knowledge. After the counseling session, the results improved significantly, with 87% of participants categorized as having good knowledge, 13% with adequate knowledge, and none in the poor knowledge category. With this improved understanding of exclusive breastfeeding, it is hoped that the participants will be able to implement exclusive breastfeeding for their babies.*

Abstrak

ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi utama dan terbaik bagi bayi. Pemberian ASI eksklusif terhadap bayi sangat direkomendasikan oleh WHO karena manfaatnya yang sangat banyak bagi pertumbuhan bayi, khususnya usia 0-6 bulan. Besarnya manfaat ASI ini terkadang tidak sampai kepada ibu-ibu yang menyusui anaknya, akibatnya banyak ibu-ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya dan lebih memilih susu formula atau asupan makanan lainnya. Gagalnya pemberian ASI eksklusif terhadap bayi ini salah satunya dikarenakan informasi yang kurang kepada para ibu tersebut sehingga mereka tidak memiliki motivasi yang kuat untuk konsisten memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya yang berumur 0-6 bulan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dilakukanlah penyuluhan di Kelurahan Sayar, Kota Serang dengan jumlah peserta 15 orang. Dalam penyuluhan tersebut dibuat metode pretest dan posttest dengan memberikan kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan mereka terkait ASI eksklusif. Penilaiannya sendiri dibagi ke dalam 3 kelompok, pertama pengetahuan baik, kedua pengetahuan cukup dan ketiga pengetahuan kurang. Hasil pretest terhadap para peserta didapatkan hasil, pengetahuan baik sejumlah 13 %, pengetahuan cukup 20 % dan pengetahuan kurang 67 %. Adapun setelah diberikan penyuluhan, hasilnya cukup memuaskan yakni pengetahuan baik 87 %, pengetahuan cukup 13 % dan tidak ada peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap ASI eksklusif, diharapkan para peserta bisa menerapkan pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya

Kata Kunci: Penyuluhan, ASI Eksklusif, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau yang biasa disebut ASI dianggap sebagai sumber nutrisi utama, dan merupakan nutrisi terbaik bagi bayi usia enam bulan pertama kehidupan mereka. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) beserta sejumlah lembaga kesehatan lainnya secara aktif mendorong pemberian ASI eksklusif kepada bayi berusia nol hingga enam bulan. Dengan demikian, bayi tersebut hanya menerima ASI eksklusif tanpa penambahan makanan ataupun cairan lain, termasuk sejumlah air putih, kecuali beberapa obat-obatan atau vitamin yang direkomendasikan oleh dokter. (Sakti ES., 2018).

Manfaat ASI dapat terlihat dari berbagai sudut. Manfaat dari sisi bayi, dari sisi si ibu, dari sisi perekonomian keluarga bahkan memiliki manfaat untuk Negara. Komposisi ASI menunjukkan adanya kolostrum, suatu cairan pelindung bayi yang kaya akan sejumlah zat anti-infeksi, sejumlah besar protein, serta garam anorganik. Kolostrum ini adalah air susu pertama yang muncul dalam 1-2 hari setelah ibu melahirkan dan memiliki warna kekuningan. ASI juga mengandung taurin yang berfungsi sebagai neuro transmitter serta berperan dalam proses maturasi sel otak, susunan saraf serta pertumbuhan retina. (Utami Roesli, 2008).

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan, salah satu faktor gagalnya pemberian ASI kepada bayi usia 0-6 bulan adalah karena si ibu kurang memiliki pengetahuan yang cukup terkait manfaat ASI bagi kehidupan si bayi dan juga bagi dirinya sendiri. Seorang ibu yang mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif, termasuk manfaatnya bagi bayi dan ibu, cenderung lebih mungkin memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan paparan informasi tersebut. (Diana Damayanti, 2010).

Salah satu alternatif pemecahan masalah dari problem tersebut di atas adalah dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang menyusui bayinya atau kepada ibu-ibu yang sedang hamil sehingga diharapkan setelah melahirkan mau memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini berbentuk kegiatan penyuluhan dan edukasi di Kampung Tanjung Ilir, diharapkan para peserta penyuluhan dapat memiliki kecukupan informasi terkait manfaat ASI sehingga ia termotivasi agar mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, apapun halangan rintangan yang dihadapi.

Tujuan dari dilakukannya edukasi dan penyuluhan kesehatan ini antara lain:

1. Ibu memiliki informasi yang cukup terkait manfaat pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan dari berbagai aspek.
2. Ibu mengetahui alternatif pemecahan masalah, apabila ASI tidak keluar normal
3. Ibu memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

2. METODE

Metode pengabdian yang dilakukan pada kegiatan ini ialah dengan penyuluhan kesehatan kepada para masyarakat sekitar, secara khusus kepada para ibu hamil dan menyusui yang memiliki domisili di Kampung Tanjung Ilir, Kelurahan Sayar, Kota Serang.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, setidaknya terdapat 4 materi yang dibahas, yaitu:

- a. Pengertian ASI eksklusif
- b. Manfaat ASI eksklusif
- c. Asupan makanan yang memperlancar keluarnya ASI
- d. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan ketika ASI tidak keluar lancar;

Dalam kegiatan penyuluhan ini, terdapat 15 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang sedang hamil dan menyusui. Untuk mengetahui keberhasilan dalam penyuluhan ini, digunakan metode pretest dan posttest yang berisi 10 pertanyaan kuesioner terkait ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, makanan tambahan ASI, teknik yang perlu dilakukan untuk memperlancar ASI. Hasil dari kuesioner yang dijawab oleh para peserta ini, dibagi kedalam 3 kategori hasil jawaban, pertama, kategori pengetahuan baik dengan rentang jawaban 76–100 %, kategori cukup dengan rentang 56-75 % dan terakhir kategori kurang dengan rentang 0-56 %.

Tahapan awal yang harus dilakukan sebelum sesi penyuluhan dilaksanakan adalah melakukan pretest dengan memberikan kuesioner kepada para peserta untuk dijawab. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan para peserta terkait tema ASI eksklusif yang akan dibahas dalam penyuluhan ini. Setelah peserta diberikan wawasan pengetahuan sebagaimana tema materi yang disampaikan dan juga dilakukan tanya jawab seputar hal tersebut, selanjutnya peserta diberikan kembali kuesioner posttest untuk dijawab kembali. Dalam hal ini, dapat diketahui seberapa besar tingkat pengetahuan para peserta setelah dilakukan pemberian materi, sehingga dapat diperhitungkan juga tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan.

3. HASIL

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2025. Penyuluhan ini sendiri diperuntukkan bagi ibu hamil dan menyusui yang ada di Kampung Tanjung Ilir, Kelurahan Sayar, Kota Serang. Tempat ini dipilih untuk dilakukan penyuluhan karena ditempat ini ditemukan ibu-ibu hamil dan menyusui yang lumayan banyak dan ibu-ibu tersebut sangat aktif mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan oleh bidan setempat. Oleh karena itu, penulis bekerjasama dengan bidan setempat untuk melaksanakan penyuluhan ini

demikian meningkatkan informasi dan pengetahuan ibu hamil dan menyusui terkait ASI eksklusif.

Dalam kegiatan ini, sangat terlihat antusiasme peserta untuk mengikuti penyuluhan. Banyak dari peserta yang melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar ASI eksklusif dan pada umumnya mereka bertanya seputar pengalaman-pengalaman dan kendala-kendala yang dihadapi sehari-hari. Beberapa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan diantaranya berkaitan dengan mitos-mitos yang beredar dimasyarakat, seperti (1). Apakah benar, supaya bayi gemuk, ASI perlu dicampur dengan susu formula? (2). Apakah benar, menyusui membuat payudara kendur. (3). Apakah benar, ketika ibu sakit tidak boleh menyusui bayinya?, (4). Apakah benar, ASI pertama setelah melahirkan (kolostrum) harus dibuang karena kotor ?. Ada juga yang bertanya terkait minimnya cairan ASI sehingga apa yang harus dilakukan?



Gambar 1: Terlihat antusias peserta mengikuti penyuluhan, sesaat sebelum peserta mengisi kuesioner pretest (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2: Sebelum penyuluhan, dilakukan pengecekan tinggi badan pada bayi peserta yang hadir (Sumber: Dokumen Pribadi)

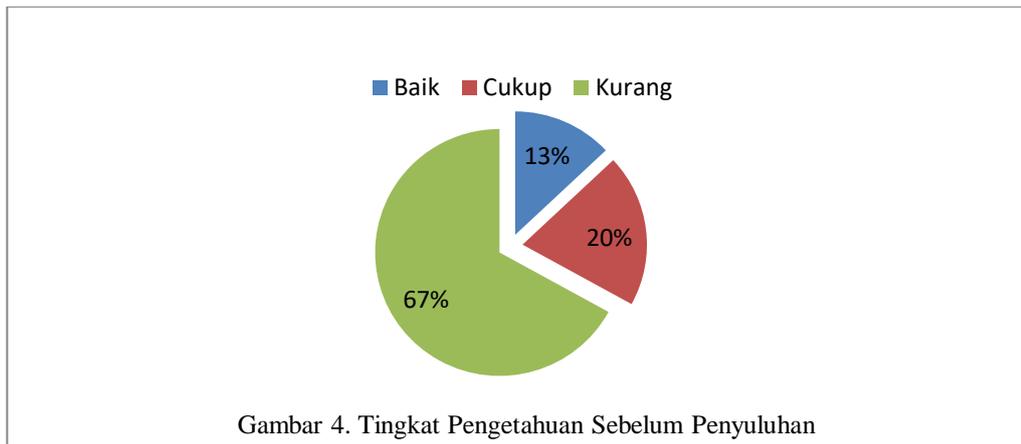
Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dijawab dengan baik oleh pemateri dalam hal ini penulis sendiri. Secara ringkas, pemateri menjawab pertanyaan yang ditanyakan para peserta dan ternyata sebagian besarnya hanyalah mitos-mitos yang justru hal tersebut beredar di masyarakat dan diyakini kebenarannya. Padahal dari sisi ilmu pengetahuan khususnya kesehatan, hal tersebut dinilai tidak benar. Sering kali mitos-mitos tersebut menjadi salah satu penghambat pemberian ASI eksklusif bagi bayi.



Gambar 3: Sesi pemberian materi bertempat di Balai Desa Sayar
(Sumber: Dokumen Pribadi)

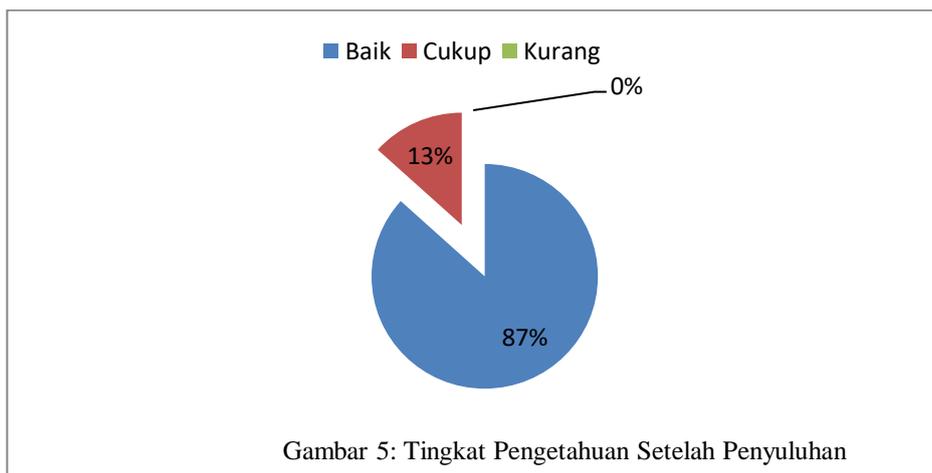
Pemberian informasi dalam penyuluhan ini memberikan pengetahuan yang lebih bagi para peserta, karena yang awalnya tidak tahu, setelah diberikan penyuluhan mereka lebih memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif dan meluruskan informasi-informasi yang kurang tepat ditengah-tengah masyarakat.

Berikut kami gambarkan perbedaan antara pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilaksanakannya penyuluhan.



Dari data di atas, terlihat para peserta yang dinilai memiliki pengetahuan yang kurang mendominasi yakni sebesar 67 % atau sebanyak 10 orang, pengetahuan cukup sebanyak 3 orang atau 20 % dan pengetahuan baik sebanyak 2 orang atau sekitar 13 %.

Setelah disampaikan materi penyuluhan dan dilakukan posttes, berikut hasil yang di dapat:



Dari data tersebut terlihat, peserta yang berkualifikasi pengetahuan baik mendominasi yakni sebanyak 13 peserta atau 87 % dan peserta yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 peserta atau 13 % dan peserta yang pengetahuan kurang tidak ada.

Dari data-data yang disebutkan di atas, terlihat pengetahuan para peserta lebih meningkat dibandingkan sebelum pemberian materi dilaksanakan. Hasil yang sama juga terlihat dari beberapa penyuluhan yang pernah dilakukan, seperti penyuluhan oleh Amelia dkk dari fakultas Kedokteran Sriwijaya yang memiliki rata-rata peserta pretest sebesar $62 \pm 13,6$ dengan nilai tertinggi 80 adapun setelah dilaksanakan post test didapatkan hasil rata-rata $81 \pm 15,7$ dengan nilai tertinggi 100. (Amelia, E, dkk, 2021).

Hasil yang sama didapatkan oleh Fera The dkk dari Universitas Khairun Ternate yang mendapati peserta sebelum penyuluhan dilaksanakan peserta yang memiliki

pengetahuan yang baik hanya sebesar 3 %, berkebalikan dengan peserta yang memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 68 % dan pengetahuan cukup 29 %. Namun setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan posttest, data tersebut berbanding terbalik dari pretest, terlihat peserta dengan pengetahuan baik menjadi 65 %, pengetahuan cukup 35 % dan tidak didapati peserta yang memiliki pengetahuan kurang. (Fera The, dkk, 2023).

4. DISKUSI

Pegetahuan ibu terkait ASI eksklusif berkaitan erat dengan perilaku si ibu dalam mewujudkan pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya. Semakin ibu lebih mengetahui terkait manfaat ASI eksklusif bagi bayi, semakin si ibu memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menunjang teori tersebut. Penelitian di Desa Sidomulyo, peserta yang berpengtahuan baik terkait ASI eksklusif berjumlah 18 orang, 17 orang menyatakan memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya dan 1 orang menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif. Kelompok yang berkualifikasi pengetahuan cukup berjumlah 20 orang, 10 orang memberikan ASI eksklusif dan 10 orang lainnya menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Dan kelompok yang dinilai kurang pengetahuan berjumlah 9 orang, 2 orang memberikan ASI eksklusif dan 7 orang lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa pengetahuan ibu-ibu terkait manfaat ASI eksklusif berpengaruh terhadap perilaku untuk memberikan ASI bagi bayinya. (F.M Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N., 2022). Hasil penelitian yang sama juga terjadi di RSIA Kota Makasar. (R Sabriana, Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A., 2022).

Dengan demikian, program penyuluhan merupakan metode sekaligus alat yang cukup ampuh dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya bagi ibu hamil dan menyusui supaya berkeinginan untuk melakukan pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya, terutama bagi bayi usia 0-6 bulan. Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi, tentu saja bukan hanya sekedar tugas dan tanggung jawab dari pemerintah saja, perlu ada peran dan turut serta berbagai pihak untuk mengedukasi masyarakat, khususnya bagi dunia kampus supaya target pemerintah agar ibu-ibu memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya bisa mencapai 80 % bisa terwujud dalam waktu dekat mengingat saat ini target tersebut belum tercapai karena baru mencapai 55,5 %. (Tim Penyusun SKI, 2023).

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan yang dilaksanakan di Kampung Tanjung Ilir Kelurahan Sayar Kota Serang. Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 15 orang terdiri dari ibu-ibu hamil dan menyusui. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Sebelum penyuluhan, dilaksanakan pretest dengan memberikan 10 pertanyaan dalam kuesioner terkait ASI eksklusif, didapati hasil para peserta yang dinilai memiliki pengetahuan yang kurang mendominasi yakni sebesar 67 % atau sebanyak 10 orang, pengetahuan cukup sebanyak 3 orang atau 20 % dan pengetahuan baik sebanyak 2 orang atau sekitar 13 %. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilaksanakan posttes, terlihat hasilnya sebanyak 13 peserta atau 87 % dan peserta yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 peserta atau 13 % dan peserta yang pengetahuan kurang tidak ada.

Kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan, hal ini karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki informasi yang cukup terkait manfaat ASI eksklusif, akhirnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan tidak maksimal. Berdasarkan beberapa penelitian, tingkat pengetahuan ibu akan manfaat ASI eksklusif berbanding lurus dengan pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya, dengan kata lain seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terkait ASI eksklusif maka kemungkinan besar ibu akan memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

6. PENGAKUAN

Pada kesempatan ini, penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Bina Bangsa, Ibu Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan serta Ibu Kaprodi Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, juga kepada Bidan Elis dan perangkat desa setempat yang sudah membantu hingga terlaksananya kegiatan penyuluhan tersebut. Juga terimakasih kepada keluarga, suami dan anak-anak yang selalu mensupport kegiatan-kegiatan penulis. Semoga Allah swt selalu meridhoi langkah-langkah kita semua.

DAFTAR REFRENSI

- Amelia, Ella, Subandrate Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. “Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi”. LOGISTA Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Vol 5 No.2 (2021), 31-36
- Damayanti, Diana. Asyiknya Minum ASI. (Jakarta.Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- F.M Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif” Jurnal Kesehatan Tambusai, Vol 3 No 2, (Mei 2022), 21-28.
- Roesli, Utami, Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif, Cet 1 (Jakarta: Pustaka Bunda, 2008)
- Sabrina, R, Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif”. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol 11 No 1, (Mei: 2022), 201-208
- Sakti ES. Menyusui sebagai dasar kehidupan tema pekan ASI sedunia. (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.2018)
- SKI, Tim Penyusun, Survey Kesehatan Indonesia Dalam Angka. (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023),
- The, Fera , Mathaeni Hasan, Sadrah Dika Saputra, 2023, “Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi”, Jurnal Surya Masyarakat Vol 5 No 2 (Mei:2023), 208-2013
- WHO, Breastfeeding, Akses tanggal 24 Januari 2025, https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_2